

KONSTRUKSI HIBRIDITAS BAHASA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA

CONSTRUCTION hybridity LANGUAGE AS EFFORTS DEVELOPMENT OF INDONESIAN

Rofiatul Hima

Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Bahasa Daerah

FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

Email: hima@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Hibriditas bahasa sering digunakan dalam pertuturan dan disamakan dengan *interferensi* bahasa. Padahal kedua fenomena bahasa ini berbeda. *Interferensi* bahasa termasuk penyimpangan kebahasaan, sedangkan *hibriditas* bahasa menunjuk pada bentuk kata kompleks yang unsurnya dari bahasa berbeda. Hibriditas bahasa dapat digunakan untuk mewadahi 'konsep' yang belum tertampung dalam kosa kata bahasa Indonesia dikarenakan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Bentuk ini termasuk kosa kata bahasa Indonesia ragam baku yang dapat digunakan sebagai pengembangan Bahasa Indonesia. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui konstruksi perpaduan leksem antarbahasa yang dicapai melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis transkrip pertuturan dengan ancangan masyarakat bahasa poskolonial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dapat diposisikan sebagai bahasa hibrid. Hal ini dapat dilihat dari konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia dengan lima pola konstruksi hibridatif, yakni (1) konstruksi perpaduan leksem bahasa asing bertemu dengan leksem bahasa asing, (2) konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia dengan leksem bahasa asing atau sebaliknya, (3) konstruksi perpaduan leksem bahasa asing bertemu dengan leksem bahasa daerah atau sebaliknya, (4) konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia bertemu dengan leksem bahasa daerah atau sebaliknya, (5) konstruksi perpaduan leksem bahasa daerah dengan leksem bahasa daerah.

Kata kunci: Hibriditas bahasa, leksem, konstruksi

ABSTRACT

Hybridity language often used in substitutions and equated with language interference. Though both of these phenomena different languages. Interference language including linguistic deviation, while hybridity language refers to the complex shape of the word elements of different languages. Hybridity language can be used to facilitate the 'concept' which is not yet accommodated in Indonesian vocabulary because of the times and technological advances. This form includes vocabulary Indonesian standard variety that can be used as an Indonesian development. The specific objectives to be achieved in the study was to determine the mix of lexeme construction interlanguage achieved through qualitative descriptive research method with substitutions transcript analysis with community Definition postcolonial language. The results showed that the Indonesian can be positioned as a hybrid language. It can be seen from the construction lexeme Indonesian blend with five patterns hibridatif construction, namely (1) the construction of a blend of a foreign language lexeme lexeme met with a foreign language, (2) the construction of a fusion lexeme lexeme Indonesian with a foreign language or vice versa, (3) construction blend foreign language lexeme lexeme met with local language or otherwise, (4) construction Indonesian blend lexeme lexeme met with local language or otherwise, (5) the construction of a fusion lexeme lexeme local language with local language.

Keywords: hybridity languages, lexeme, construction

LEMBAR
HASILPENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah : Konstruksi Hibriditas Bahasa sebagai Pengembangan Bahasa Indonesia di Era MEA

Penulis Makalah : Rofiatul Hima, M.Hum.

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Pembangunan Nasional Berbasis Teknologi dan Sumber Daya Lokal
 b. ISBN : 9786027114807
 c. Tahun Terbit : Agustus 2014
 d. Penerbit : Universitas Muhammadiyah Jember
 e. Jumlah Halaman : 8

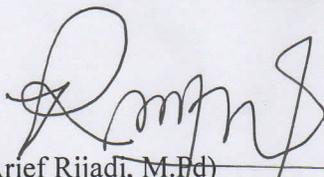
Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal <i>Prosiding</i>		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)		1	0,7
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3	2,1
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3	2,1
d. Kelengkapan unsur dan kualitas (30%)		3	2,1
Total = (100%)		10	7

Jember, 30 Juni 2015

Reviewer 2


 (Arief Rijadi, M.Ed)
 NIP.196701161994031002
 Unit kerja :FKIP UNEJ

LEMBAR
HASILPENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah : Konstruksi Hibriditas Bahasa sebagai Pengembangan Bahasa Indonesia di Era MEA

Penulis Makalah : Rofiatul Hima, M.Hum.

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Pembangunan Nasional Berbasis Teknologi dan Sumber Daya Lokal

b. ISBN : 9786027114807

c. Tahun Terbit : Agustus 2014

d. Penerbit : Universitas Muhammadiyah Jember

e. Jumlah Halaman : 8

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional

Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal <i>Prosiding</i>		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)		1	0,7
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3	2,1
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3	2,1
d. Kelengkapan unsur dan kualitas (30%)		3	2,1
Total = (100%)		10	7

Jember, 30 Juni 2015

Reviewer 1



(Ali Badrudin, M. Hum)

NIP.197703092005011001

Unit kerja : Fakultas Sastra UNEJ

Prosiding Rofiatul himma.docx

Date: 2018-05-25 01:07 UTC

* All sources 24 | Internet sources 19 | Own documents 5

- [0] ["JURNAL JAFUNG 2.docx" dated 2018-05-23](#)
9.8% 26 matches
- [1] ["JURNAL JAFUNG 1.docx" dated 2018-05-23](#)
3.9% 14 matches
- [2] <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/page/3/>
2.2% 10 matches
- [3] karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/22899
3.2% 10 matches
- [4] <https://www.slideserve.com/lynsey/mata-kuliah-bahasa-indonesia>
1.3% 5 matches
 ⊕ 1 documents with identical matches
- [6] karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/31813
1.4% 5 matches
- [7] <https://ariaonline.wordpress.com/2010/11/>
0.8% 3 matches
- [8] abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/C0210049_bab1.pdf
0.6% 3 matches
- [9] <https://bahasabaku.wordpress.com/>
0.5% 1 matches
 ⊕ 2 documents with identical matches
- [12] <https://ceritakuaja.wordpress.com/2014/06/08/metode-penelitian-pendidikan/>
0.5% 2 matches
- [13] fkipmtk-b2.blogspot.com/2015/12/shifa-hardianty.html
0.4% 1 matches
- [14] <https://ariaonline.wordpress.com/2010/11/20/kedudukan-bahasa-indonesia/>
0.4% 1 matches
 ⊕ 1 documents with identical matches
- [16] radenmasgangsar.blogspot.com/2016/01/jurnal-tentang-pentingnya-bahasa.html
0.3% 1 matches
 ⊕ 1 documents with identical matches
- [18] binakubinamu.blogspot.com/2011/03/ragam-bahasa-indonesia.html
0.3% 1 matches
- [19] dendichrisma.blogspot.com/
0.3% 1 matches
- [20] bone-rampung.blogspot.com/2013/05/ragam-bahasa.html
0.3% 1 matches
 ⊕ 1 documents with identical matches
- [22] ["burhanudin afrijal akuntansi 1410421054.doc" dated 2018-04-17](#)
0.2% 1 matches
- [23] ["SKRIPSI UNMUH JEMBER BURHANUDIN AF...ot; dated 2018-04-16](#)
0.2% 1 matches
- [24] basasin.blogspot.com/2008/09/kedudukan-bahasa-indonesia.html?view=mosaic#!
0.2% 1 matches
- [25] www.academia.edu/10914636/Ragam_Bahasa_dan_Bahasa_Baku
0.2% 1 matches
- [26] ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/download/237/151
0.2% 1 matches
- [27] https://issun.com/galaksijoel/docs/permasalahan__pembelajaran_bahasa_
0.2% 1 matches
- [28] eprints.undip.ac.id/40789/3/BAB_III_METODE.pdf
0.2% 1 matches
- [29] ["17. S2-2012-340461-publication-pdf.pdf" dated 2017-09-27](#)
0.2% 1 matches

12 pages, 4159 words

PlagLevel: selected / overall

49 matches from 30 sources, of which 25 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Bibliography excluded*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

^[1]► **KONSTRUKSI HIBRIDITAS BAHASA SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA**
**CONSTRUCTION hybridity LANGUAGE AS EFFORTS
DEVELOPMENT OF INDONESIAN**

Rofiatul Hima
Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Bahasa Daerah
FKIP Universitas Muhammadiyah Jember
Email: hima@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Hibriditas bahasa sering digunakan dalam pertuturan dan disamakan dengan interferensi bahasa. Padahal kedua fenomena bahasa ini berbeda. Interferensi bahasa termasuk penyimpangan kebahasaan, sedangkan hibriditas bahasa menunjuk pada bentuk kata kompleks yang unsurnya dari bahasa berbeda. Hibriditas bahasa dapat digunakan untuk mewadahi 'konsep' yang belum tertampung dalam kosa kata bahasa Indonesia dikarenakan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Bentuk ini termasuk kosa kata bahasa Indonesia ragam baku yang dapat digunakan sebagai pengembangan Bahasa Indonesia. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui konstruksi perpaduan leksem antarbahasa yang dicapai melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis transkrip pertuturan dengan ancangan masyarakat bahasa poskolonial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dapat diposisikan sebagai bahasa hibrid. Hal ini dapat dilihat dari konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia dengan lima pola konstruksi hibridatif, yakni (1) konstruksi perpaduan leksem bahasa asing bertemu dengan leksem bahasa asing, (2) konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia dengan leksem bahasa asing atau sebaliknya, (3) konstruksi perpaduan leksem bahasa asing bertemu dengan leksem bahasa daerah atau sebaliknya, (4) konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia bertemu dengan leksem bahasa daerah atau sebaliknya, (5) konstruksi perpaduan leksem bahasa daerah dengan leksem bahasa daerah.

Kata kunci: Hibriditas bahasa, leksem, konstruksi

ABSTRACT

Hybridity language often used in substitutions and equated with language interference. Though both of these phenomena different languages. Interference language including linguistic deviation, while hybridity language refers to the complex shape of the word elements of different languages. Hybridity language can be used to facilitate the 'concept' which is not yet accommodated in Indonesian vocabulary because of the times and technological advances. This form includes vocabulary Indonesian standard variety that can be used as an Indonesian development. The specific objectives to be achieved in the study was to determine the mix of lexeme construction interlanguage achieved through qualitative descriptive research method with substitutions transcript analysis with community Definition postcolonial language. The results showed that the Indonesian can be positioned as a hybrid language. It can be seen from the

construction lexeme Indonesian blend with five patterns hibridatif construction, namely (1) the construction of a blend of a foreign language lexeme lexeme met with a foreign language, (2) the construction of a fusion lexeme lexeme Indonesian with a foreign language or vice versa, (3) construction blend foreign language lexeme lexeme met with local language or otherwise, (4) construction Indonesian blend lexeme lexeme met with local language or otherwise, (5) the construction of a fusion lexeme lexeme local language with local language.

Keywords:^[0] hybridity languages, lexeme, construction

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bila dilihat secara historis merupakan bahasa yang terbentuk dari berbagai khasanah kebahasaan.^[0] Hal tersebut dapat ditilik dari perbendaharaan kata yang menopang bahasa Indonesia berasal dari berbagai bahasa, antara lain bahasa Sansekerta, Belanda, Arab, Inggris, Latin, Jerman, Prancis, Cina, Jepang, Spanyol, Yunani, Persia, Melayu, dan bahasa daerah yang ada di nusantara (Alwi dkk., 2003, Kridalaksana, 2001).^[0] Kenyataan tersebut selain faktor historisitas, juga dapat terjadi sebagai akibat dari keterbukaan penutur bahasa Indonesia sendiri.^[0]

Tulisan ini selanjutnya dimaksudkan untuk menjelaskan bahasa Indonesia sebagai fenomena bahasa yang terbentuk dari berbagai khasanah leksikal kebahasaan yang ada di dunia. Fenomena kebahasaan demikian, selanjutnya disebut penulis sebagai fenomena bahasa hibrid. Contoh dalam tataran konstruksi hibridatif yang terjadi dari proses perpaduan leksem bahasa asing dengan leksem bahasa asing, dapat dilihat pada konstruksi prasejarah, akurasi data, dan rakyat jelata.^[0] Konstruksi prasejarah terbentuk dari proses perpaduan proleksem pra yang berasal dari bahasa Inggris pre yang berarti 'sebelum' dengan leksem sejarah yang berasal dari bahasa Arab syajarah yang berarti 'pohon'. Selanjutnya, antara proleksem pra dan leksem sejarah terjadi proses morfologis, yakni berupa perpaduan, yang membentuk konstruksi prasejarah. Dilihat dari aspek semantik, konstruksi prasejarah tidak dapat diberi makna 'sebelum pohon'. Konstruksi prasejarah sebagai konstruksi hibridatif, secara semantik dalam konteks bahasa Indonesia mampu memproduksi makna baru, yakni 'sebelum zaman sejarah' atau dalam arti yang lebih luas 'zaman atau masa sebelum dikenal tulisan'. Bahasa Indonesia menjadi salah satu dari sekian fenomena bahasa hibrid yang ada di dunia. Fokus kajian ditekankan pada konstruksi hibridatif dalam pola perpaduan leksem bahasa Indonesia yang menunjukkan adanya ciri hibriditas. Pada proses selanjutnya, kajian tersebut dipandang memiliki implikasi positif pada pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia.

Sebagai pemilik bahasa Indonesia, tugas kita minimal ada dua, yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan. Pembinaan yang dimaksud adalah usaha dasar, terencana, dan sistematis meningkatkan mutu penggunaan bahasa di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat memiliki sikap bangga, mau

menghargai, dan memiliki keagairahan dalam menggunakannya secara baik dan benar.

Asumsi dalam penelitian ini adalah hibriditas bahasa sering dikacaukan dengan interferensi bahasa dan campur kode yang tidak berterima dan tidak boleh dipergunakan dalam pemakaian bahasa ragam formal, sehingga hibriditas bahasa dianggap sebagai penyimpangan bahasa, padahal hibriditas bahasa digunakan untuk mewadahi konsep yang belum tertampung dalam kosa kata bahasa Indonesia. Leksem (kosa kata) yang terkonsep dalam hibriditas bahasa ini, berterima dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. tentunya Leksem ini terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Hibriditas bahasa dapat dimanfaatkan untuk mewadahi 'konsep' yang belum tertampung dalam kosa kata bahasa Indonesia, khususnya sebagai khasanah kebahasaan sehingga menjadikan bangsa Indonesia bangga menggunakan Bahasa Indonesia
- b. Pengayaan bahan ajar dalam upaya menunjang pembelajaran linguistik (Ilmu Bahasa)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Ancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan ancangan masyarakat bahasa poskolonial yang mengacu pada relasi kebahasaan dan hibriditas kebahasaan dengan kajian teori morfologi. Karakteristik penelitian kualitatif dalam penelitian ini tampak pada ciri data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penafsiran dan penjabaran konstruksi makna data. Sementara, ciri ancangan masyarakat bahasa poskolonial dalam penelitian ini dapat dilihat pada teori dan analisis konstruksi antarleksem satu bahasa dengan bahasa yang lain (hibriditas bahasa) sebagai pengembangan bahasa Indonesia

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai Instrumen kunci. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca teks, mengidentifikasi, mengkodifikasi, mengklasifikasi, dan memaknai atau menginterpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moeleong, 2000:4).

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan juga instrumen pemandu dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena dalam melaksanakan kegiatan membaca, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan tabel spesifikasi data. Selain data yang dikumpulkan melalui pertuturan yang terindikasi terdapat hibriditas bahasa dalam situasi pemakaian ragam bahasa resmi (formal), peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan (penutur) setelah selesai menjadi narator dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan seminar (kegiatan formal), kemudian juga mewawancarai peserta atau audien dalam

kegiatan tersebut dengan maksud mengecek apakah hibriditas bahasa yang dipilih untuk dijadikan **data dalam penelitian** dikenal dan dipahami oleh mereka

Lokasi Penelitian

Penelitian ini memfokuskan materi pokok kajiannya pada hibriditas bahasa dalam pertuturan ragam bahasa resmi. Di Kabupaten Jember, khususnya daerah pusat pendidikan yaitu kecamatan sumbersari terdapat tiga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang terkemuka dan beberapa sekolah menengah atas (SMA). Hal ini disinyalir bahwa pada proses pembelajarannya tidak lepas dari pemakaian bahasa hybrid.^[3] Pembatasan lokasi penelitian tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian lebih terarah pada fokus masalah yang diteliti. Sementara, dipilih lokasi tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa lokasi tersebut (1) lingkungan kampus dan sekolah terkemuka, (2) memiliki SDM yang intelektual dan berkompeten, (3) proses pembelajaran terstruktur dan sering mengadakan forum komunikasi resmi (seminar dll), (4) diasumsikan sering muncul hibriditas bahasa dalam situasi ragam bahasa resmi.^[10] Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap informan (penutur) setelah selesai menjadi narator dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan seminar (kegiatan formal), kemudian juga mewawancarai peserta atau audien dalam kegiatan tersebut dengan maksud mengecek apakah hibriditas bahasa yang **dipilih untuk dijadikan data** dalam penelitian dikenal dan dipahami oleh mereka

Data dan Sumber Data

Data yang berupa transkrip tuturan yang terindikasi hibriditas bahasa tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang mengarah pada fokus penelitian.^[10] Beberapa pertimbangan yang dijadikan pemilihan tuturan yang terindikasi hibriditas bahasa adalah (a) tuturan tersebut memiliki konstruksi perpaduan leksem antarbahasa, (b) leksem-leksem dalam hibriditas bahasa tersebut telah menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia, (c) Masyarakat cendekiawan lebih sering menggunakan bahasa hybrid dalam berbagai acara formal, (d) bahasa hybrid tersebut lebih menarik karena telah mewakili konsep yang belum tertampung dalam kosa kata **bahasa indonesia**, dan (e) hibriditas bahasa tersebut dapat memperkaya khasanah kebahasaan

Selain **berupa transkrip tuturan** hibriditas bahasa, **data penelitian ini** juga berupa informasi tentang konstruksi dan makna antarleksem yang diperoleh dari penutur, selanjutnya mencari informasi tentang pemahaman audiens terhadap hibriditas bahasa yang digunakan dalam ragam resmi. Ketiga jenis data tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat dan mempertajam konstruksi hibriditas, proses morfologis dan aspek semantiknya yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.^[28] Data tersebut berupa ikhtisar dokumen dan catatan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi **observasi, wawancara, dokumentasi**. Dalam hal ini sumber data utama adalah tuturan pemateri (narasumber) dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam acara formal seperti seminar. Maka peneliti mengumpulkan data terpilih **dengar,** merekam kemudian mentranskrip data lisan menjadi teks hibriditas bahasa.^[10]

Berdasarkan transkripsi hibriditas bahasa tersebut, peneliti mengumpulkan data terpilih melalui kegiatan berikut.

- 1) Peneliti melakukan kegiatan membaca transkrip leksem yang termasuk hibriditas bahasa yang dijadikan sumber data secara seksama secara berulang-ulang. Dengan kegiatan ini, peneliti akan memahami (verstehen) dan menghayati (erlebnis) konstruksi hibriditas bahasa.
- 2) Peneliti mengidentifikasi dan mengkode data sesuai dengan aspek kajian penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan mengkode konstruksi perpaduan leksem antarbahasa yang dapat dikembangkan sebagai kosa kata bahasa Indonesia
- 3) Peneliti mengklasifikasi data yang telah diperoleh pada kegiatan kedua di atas yang meliputi (1) konstruksi perpaduan leksem antarbahasa dalam bahasa Indonesia dan (2) implikasi hibriditas bahasa (konstruksi perpaduan antarleksem) terhadap pengembangan bahasa Indonesia.

Berdasarkan ragam data dan sumber data seperti dipaparkan di atas, pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para informan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data, penganalisisan data, dan penafsiran makna data. Sebagai instrumen kunci, untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti melengkapi diri dengan panduan observasi, panduan wawancara, dan pedoman ikhtisar dokumen. Untuk mendukung kecermatan dalam pengumpulan data dan melengkapi catatan lapangan, peneliti juga melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam elektronik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data. Ketika mengumpulkan data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penafsiran data, dan penarikan simpulan. Jika penafsiran dianggap kurang, dilakukan kembali pengumpulan data, reduksi data, penafsiran data sampai pada tahap penarikan simpulan. Demikian seterusnya, dilakukan secara berulang-ulang sampai diperoleh simpulan yang benar-benar memadai.

Hal tersebut tampak pada proses pengumpulan data tentang konstruksi hibriditas bahasa. Pada proses awal, peneliti berusaha mengumpulkan sejumlah tuturan yang mengandung hibriditas bahasa, kemudian mengecek penggunaan konstruksi perpaduan leksem antarbahasa hibriditas bahasa yang dilakukan secara benar dan berterima dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar diambil sebagai data, sedangkan bentuk kontak antara dua bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia atau disebut sebagai interferensi bahasa asing tidak dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengetahui berterima dalam kaidah bahasa Indonesia, maka data dicocokkan dengan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dan ejaan yang disempurnakan (EYD). Demikian proses ini dilakukan sampai diperoleh data teks lagu anak-anak yang memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data ataupun temuan penelitian.^[3] Pemeriksaan data dalam penelitian ini hanya dilakukan dengan dua teknik, yaitu (1) ketekunan pengamatan, dan (2) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi (Moelong, 2000:175). Pemilihan kedua teknik pemeriksaan data tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian ini. Selain itu, juga dipengaruhi oleh terbatasnya kemampuan peneliti, biaya, dan waktu yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Hibriditas dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dalam konteks demikian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya yang terdiri atas banyak bahasa sebagai kontributor perbendaharaan katanya dapat diletakkan posisi linguistiknya sebagai bahasa hibrid. Alwi (2003) bahkan menyebutnya secara langsung dan eksplisit sebagai bahasa kreol.^[4] Secara khusus terkait dengan bahasa kreol, bahasa kreol menunjuk pada suatu pengertian adanya percampuran bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa dalam konteks pendatang, yang kemudian bercampur dengan bahasa setempat.^[9] Alwi (2003) mencontohkan hibriditas bahasa yang ditunjukkan dengan bahasa kreol itu yakni jenis kreol bahasa Melayu-Indonesia yang bercampur dengan bahasa setempat, didapati di Jakarta dan sekitarnya (Melayu-Betawi), Manado, Ternate, Ambon, Banda, Larantuka, dan Kupang. Dalam contoh lain, yakni bahasa Spanyol di Amerika Latin yang pernah menjadi koloninya (Loomba, 2003).

Hal tersebut dapat terjadi sebagai akibat adanya interaksi kultural yang ditandai dengan produksi bahasa. Bahasa dalam konteks demikian merupakan bentuk ekspresi kultural yang mencerminkan realitas kebudayaan suatu masyarakat. Produksi bahasa dalam konteks tersebut menjadi penanda suatu masyarakat itu bersifat dinamis dan terbuka. Dalam konteks itu tidak terkecuali berlaku untuk bahasa Indonesia dan komunitas penuturnya yang tersebar, setidak-tidaknya di nusantara ini (Alwi, 2003). Komunitas penutur bahasa Indonesia juga menunjukkan penutur yang dinamis dan terbuka. Sikap komunitas penutur yang demikian ini diduga semakin mendorong bahasa Indonesia, untuk dapat diposisikan sebagai bahasa hibrid. Fenomena demikian ini menjadi unik dan menarik dikaji manakala bahasa Indonesia selama ini tidak dilihat sebagai bahasa hibrid. Oleh karena itu memosisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa hibrid patut untuk diapresiasi. Kajian tersebut setidaknya ke depan memberikan ruang studi yang luas terkait dengan kajian linguistik bahasa Indonesia.

Dalam kajian linguistik, konstruksi hibridatif dalam bahasa Indonesia itu, secara spesifik dalam tulisan ini difokuskan pada kajian tentang pola perpaduan leksem (termasuk dalam hal ini proleksem). Kajian tentang perpaduan leksem tersebut dipakai dalam rangka memudahkan analisis kaitannya dengan konstruksi

hibridatif tersebut. Kajian ini diawali dengan memetakan pola-pola yang muncul terkait dengan konstruksi hibridatif dalam tataran perpaduan leksem, kemudian diikuti dengan bentuk-bentuk kategori yang muncul, dan realitasnya dalam konstruksi linguistik.

Dilihat dari pola yang muncul berkenaan dengan konstruksi hibridatif dalam tataran perpaduan leksem. Dalam konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia ditemukan lima pola konstruksi hibridatif. Lima pola konstruksi hibridatif¹ tersebut; (1) konstruksi perpaduan leksem bahasa asing bertemu dengan leksem bahasa asing, (2) konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia dengan leksem bahasa asing atau konstruksi perpaduan leksem bahasa asing bertemu dengan leksem bahasa Indonesia, (3) konstruksi perpaduan leksem bahasa asing bertemu dengan leksem bahasa daerah atau konstruksi perpaduan leksem bahasa daerah bertemu dengan leksem bahasa asing, (4) konstruksi perpaduan leksem bahasa Indonesia bertemu dengan leksem bahasa daerah atau konstruksi perpaduan leksem bahasa daerah bertemu dengan leksem bahasa Indonesia, (5) konstruksi perpaduan leksem bahasa daerah dengan leksem bahasa daerah. Bila dilihat dari kategori perpaduan leksem yang muncul, dapat ditemukan dua kategori: (1) kategori perpaduan leksem dengan leksem; (2) kategori perpaduan proleksem dengan leksem. Selanjutnya, analisis dalam tulisan ini mengikuti urutan lima pola perpaduan leksem sebagai konstruksi hibridatif dalam bahasa Indonesia, yang dijelaskan dari asal bahasa dari leksem pembentuk konstruksi hibridatif tersebut, proses morfologisnya, dan aspek semantiknya.

Konstruksi Hibriditas Perpaduan Leksem Bahasa Asing dengan Leksem Bahasa Asing

Dalam tataran konstruksi hibridatif yang terjadi dari proses perpaduan leksem bahasa asing dengan leksem bahasa asing, dapat dilihat pada konstruksi prasejarah, akurasi data, dan rakyat jelata. Konstruksi prasejarah terbentuk dari proses perpaduan proleksem pra yang berasal dari bahasa Inggris *pre* yang berarti 'sebelum' dengan leksem sejarah yang berasal dari bahasa Arab *syajarah* yang berarti 'pohon'. Selanjutnya, antara proleksem pra dan leksem sejarah terjadi proses morfologis, yakni berupa perpaduan, yang membentuk konstruksi prasejarah. Bila dilihat dari aspek semantik, konstruksi prasejarah tidak dapat diberi makna 'sebelum pohon'. Konstruksi prasejarah sebagai konstruksi hibridatif, secara semantik dalam konteks bahasa Indonesia mampu memroduksi makna baru, yakni 'sebelum zaman sejarah' atau dalam arti yang lebih luas 'zaman atau masa sebelum dikenal tulisan'.

Hal tersebut berbeda dengan konstruksi akurasi data. Konstruksi akurasi data terbentuk dari perpaduan leksem dengan leksem, yakni leksem akurasi yang

¹ Untuk contoh-contoh sebagai data yang dianalisis dalam tulisan ini sebagian diambil dari bentuk-bentuk perpaduan leksem dalam bahasa Indonesia, yang ditulis oleh Kridalaksana dalam